

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru Kelas

a. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.¹

Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Kemudian peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung

¹ Lantaeda Brigitte Syaron," *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*", Administrasi Publik, Vol. 4, No. 48, hal 2

fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran.²

b. Pengertian Guru Kelas

Pengertian guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar.³ Dalam Bahasa Inggris dijumpai kata “*teacher*” yang berarti mengajar. Dalam bahasa arab disebut “*Mu’allim*” yaitu orang yang melakukan transformasi pengetahuan, sehingga muridnya menjadi tahu. kesemuanya memiliki arti yang sama yakni sebagai seorang yang mengajar atau memberi pelajaran.⁴

Sedangkan pengertian guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru dalam arti profesi mempunyai tugas mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan (belajar-mengajar) sebab sementara ada guru yang mengajar menganggap sebagai pekerjaan yang menyenangkan, menyebarkan, dan menjemukan sehingga perlu dikaji mengenai hakikat guru yang sebenarnya.⁵

Selanjutnya menurut Safitri Dewi dalam bukunya Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan

² *Ibid.* hal 2

³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 2007, hal 288

⁴ Wojowasito Dan Poerwadarminta, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia IndonesiaInggris, (Bandung: Hasta, 1982), hal. 288

⁵ Fauzi, Skripsi : “ *Konsep Guru Ideal Menurut Munif Chotib Dalam Buku Gurunya Manusia*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia) hal 4

Zain. Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶

Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas⁷ dan dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

c. Syarat – Syarat Umum Menjadi Guru

Guru ideal menurut Syaikh Al Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yang dikutip oleh Indra Nurul Hayat, yaitu : Seorang guru atau pendidik seharusnya memiliki kealiman yang tinggi, memiliki sifat

Wara', memiliki pengalaman yang lebih, atau dari sisi umur lebih berumur tua, memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti, dan memiliki akhlakul karimah, memiliki kebijaksanaan, memiliki dasar

⁶Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 8

⁷ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 142

norma dan pengetahuan, memiliki sifat penyabar.⁸

Menurut Salaman Rusydie guru yang ideal adalah guru yang multitalenta yaitu memiliki berbagai kemampuan sebagai berikut: kemampuan manajerial, kemampuan sebagaikompetitor, kemampuan sebagai hakim, kemampuan sebagai pelatih, kemampuan sebagai orang tua, kemampuan sebagai motivator, kemampuan sebagai desainer, kemampuan sebagai saudara, kemampuan sebagai peneliti, kemampuan sebagai teman⁹

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat professional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis–dedaktis (pendidikan dan pengajaran)¹⁰

d. Peran Guru

Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu :

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar,
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar,

⁸ Indra Nurul Hayat, “konsep guru ideal menurut syaikh al zarnûjî dan relevansinya dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen” Vol. 3 No April 2018. hal. 41

⁹ Salaman rusydie, “ kembangkan dirimu jadi guru multitalenta”.(Banguntapan Jogjakarta :Diva Press. 2012), hal. 165

¹⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember : Center For SocietyStudies, 2007), hal. 87

- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar,
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat,
- 5) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik,
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa,
- 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat,
- 8) Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan,
- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,
- 10) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.¹¹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan

¹¹ Oemar, Hamalik (2008), Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta : Sinar Grafika), hal. 9

lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru.

e. Kompetensi Guru

Seorang guru wajib memiliki beberapa kualifikasi seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang:

Guru dan Dosen pada BAB IV Pasal 8, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹²

Menurut M. Hatta ada empat macam kompetensi yang dimaksud diatas harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus perlu dikuasai guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki ke khasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran. Ada beberapa guru dan sekaligus untuk dikuasai, seperti :¹³

1. Menguasai bahan ajar/ materi yang akan diajarkan dan juga

¹² E. Mulyasa, “*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hal. 75

¹³ M. Hatta, 2018, “Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru”, Nizamia Learning, hal 78-92

bahan penunjang lainnya. Yang dimaksud dengan menguasai bahan ajar/ materi dalam kurikulum sekolah yaitu guru harus menguasai bahan / materi sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegang atau diajarkan sesuai dengan kurikulum sekolah.

2. Mengelola program pembelajaran, guru yang memiliki kompetensi yang tinggi seharusnya mampu mengelola program pembelajaran yang secara regulasinya mampu sebagai gambaran seseorang akan tampil di depan kelas sekalipun guru berhalangan hadir di saat itu.
3. Kemampuan mengelola kelas, untuk kenyamanan dalam pembelajaran kelas perlu dibenahi agar terlihat sejuk, indah dan pembelajaran bisa terfokus sehingga tidak ada lagi persoalan yang bisa mempengaruhi pemikiran ketika pembelajaran berlangsung.
4. Menggunakan media pembelajaran, di era 4,0 (kemajuan teknologi industri yang sangat pesat) buku-buku pelajaran yang sudah ada. Guru pun sebaiknya untuk menyampaikan pembelajaran menggunakan media IT agar pembelajaran lebih tertarik dan adanya dinamika atau variasi dalam penyampaian materi kepada siswa.
5. Memahami Landasan Kependidikan, dirancangnya kurikulum

2013 adalah untuk menyesuaikan perkembangan dengan lajunya perubahan. Situasi perkembangan Global dan ME sangat mempengaruhi kehidupan bangsa sehingga pendidikan perlu mengikuti dan menyesuaikan perkembangan zamannya.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru. Yang menjadi ukuran nilai standar dalam kompetensi kepribadian adalah di Indonesia secara umum pribadi yang dijiwai oleh falsafah Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa kita yang sekian banyak dinamika dan ragamnya. Zaman Ki Hajar Dewantoro dikemukakan bahwa Sistem Among, yaitu guru harus *Ing ngarso sungtulodo, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani*. Artinya kalau di muka harus memberi contoh dan teladan, kalau sedang berada di tengah membangkitkan motivasi, tetapi bila berada di belakang mendorong untuk belajar atau beraktivitas.¹⁴

c) Kompetensi profesional

¹⁴ *Ibid*, hal 17-20

Ada dua hal yang perlu diketahui, dipahami dan dikuasai sehubungan dengan kompetensi dan (2) keterampilan dasar guru , keduanya yang harus dimiliki seorang guru dan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Masing-masing kompetensi itu memiliki subkompetensi dan indikator esensial sesuai dengan jumlah bidang studi atau rumpun matapelajaran.¹⁵

d) Kompetensi sosial

Guru sebagai makhluk sosial hidup di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu kehidupan pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Segala aktivitasnya senantiasa dipantau terus hingga nama sebagai guru telah berakhir, tetapi dalam hal statusnya hanya berubah namun tetap orang menyebutnya sebagai guru, itulah kuatnya peran dan status guru di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara

¹⁵ *Ibid*, hal 20-31

berpikir, cara bertinda selalu menjadi tolok ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal dan berada.¹⁶

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Rusman mengemukakan bahwa Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik serta melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁷ Selanjutnya menurut Abdul Munir pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu, dengan mengelola pembelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.¹⁸ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.¹⁹

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan denganbeberapa mata pelajaran tertentu misalnya

¹⁶ *Ibid*, hal 31-40

¹⁷ Rusman, *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2011). hal.258

¹⁸ Abdul Munir dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal.8.

¹⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada: 2015). hal.139.

antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya menggunakan berbagai pengalaman belajar sehingga menjadikan pembelajaran menjadi semakin bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam kurikulum 2013 sudah di terapkan pembelajaran dengan menggunakan tema terutama di SD/MI. Pembelajaran tematik SD/MI memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Trianto di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik antara lain :

1. Berpusat pada siswa yaitu dalam hal ini yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator.
2. Memberikan pengalaman langsung yaitu siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas yaitu fokus pelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. Mengajar materi dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, sehingga dapat memahami materi pembelajaran secara utuh.
5. Bersifat fleksibel yaitu dimana guru mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain bahkan

mengaitkannya dengan kehidupan siswa.

6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan yang merupakan pembelajaran pakem yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan²⁰

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan
2. Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi kelompok belajar dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
3. Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Proses itu tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas dan kualitas mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan secara siap.
4. Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak.
5. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
6. Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara

²⁰ Tianto, Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012, hal. 91

memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.

7. Progam pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.²¹

d. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut:

Pertama Memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa da nada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan. *Kedua* Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna. *Ketiga* tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. *Keempat* materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, sehingga mempertimbangkan karekteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan pengetahuan awal *Kelima* materi yang dipadukan tidak

²¹ Istiningsih,2019, “*Konsep Pembelajaran Tematik*” K-Media, Yogyakarta, hal 10

dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari tema yang terdiri atas kumpulan kompetensi dasar dari beberapa muatan yang disatukan berdasarkan kesesuaian dan ketrkaitan substansinya. Materi yang diintegrasikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karekteristik, minat, kemampuan, dan skemata siswa.²²

e. Implikasi Pembelajaran Tematik

Dalam penelitian M. Fachri Adnan (2020). Menyatakan bahwa dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:

1) Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

2) Implikasi bagi siswa

- a) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk

²² *Ibid*, hal 14

bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.

- b) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.²³

f. Media Pembelajaran Tematik

Media pembelajaran sebagai sarana interaktif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dilandasi oleh Hukum Akibat. Dalam Hukum Akibat asumsi utama yang diyakini ialah tingkah laku yang diikuti oleh rasa senang. Berdasarkan Hukum Akibat ini muncullah Teori S-R (yang meliputi stimulus, respons). Pembelajaran dengan teori ini dilakukan dengan cara siswa diberi media yang menarik sebagai stimulus dalam proses pembelajaran dan siswa memberikan jawaban (respons) dari pertanyaan yang diberikan. Dengan menggunakan media pembelajaran ternyata banyak keuntungan yang diperoleh antara lain:²⁴

- 1) Media pembelajaran bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa

²³ *Ibid*, hal 69-70

²⁴ M. Fachri Adnan, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar", *BASICEDU*, Vol 4, No 2, April 2020, hal 341

3) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa

g. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Menurut penelitian Suhelli dalam pembelajaran tematik terdapat keunggulan dan juga kelemahan.

1) Keunggulan Pembelajaran Tematik

Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan. Keunggulan atau keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain yaitu:

- a) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pembelajaran tidak dibatasi oleh jam, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- b) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- c) Dapat ditunjukkan bahwa belajar adalah sifat yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar keberbagai aspek kehidupan.
- d) Guru bebas melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
- e) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetensi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Sedangkan keunggulan atau keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa diantaranya yaitu:

- a) Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
- b) Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- c) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan. Mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- d) Merangsang penemuan dan penyelidikan di dalam dan di luar kelas.
- e) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman²⁵

Selain keunggulan di atas pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Di samping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian Standar Kompetensi dan

²⁵ Suhelli, "Strategi Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Pada Min Di Kota Banda Aceh", Pascasarjana UIN Ar-Raniry, hal 11-12

Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna. Disisi lain kelemahan pembelajaran tematik diantaranya adalah:

- 1) Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
- 3) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- 4) Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- 5) Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.
- 6) Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.²⁶

3. Peran Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik

Guru sebagai sebuah profesi tentunya mempunyai peran dalam bidangnya. Dalam penelitian ini saya mengambil 3 peran guru diantara yaitu:

²⁶ Tianto, Mengembangkan Model..., 91.

a. Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam penelitian Ria Agustia menyatakan bahwa Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat.

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (andragogi), khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal. Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa, belakangan ini di Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Jadi, guru sebagai fasilitator maksudnya yaitu guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengejar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan (reinforcement) positif kepada para peserta didik.²⁷

b. Peran Guru sebagai Innovator

Menurut Fitria dalam penelitiannya, Inovator merupakan suatu

²⁷ Ria Agustina, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus" Skripsi, FTIK UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal 24

pembaharuan dan pengembangan sistem ilmu pengetahuan, jadi guru sebagai inovator dalam pembelajaran merupakan suatu usaha kegiatan untuk menjadikan siswa lebih baru dan berkembang dalam proses belajar mengajar dan mengetahui jati dirinya sendiri baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.²⁸

Selain itu, guru sebagai inovator merupakan orang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan untuk menjadikan suatu hal yang baik. Dimana dalam melaksanakan peran sebagai innovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi - inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.²⁹

Dijelaskan oleh M. Arifin dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner bahwa: Guru sebagai inovator harus mengarahkan minat dan perhatian anak didik kepada bahan-bahan pengetahuan yang baru bagi mereka. Dalam ajaran islam terdapat prinsip pembaharuan dalam belajar, baik tentang fenomena-fenomena alamiah maupun fenomena yang terdapat dalam diri mereka sendiri. Seperti, studi tentang alam sekitar yang mengandung ilmu-ilmu baru, terutama jika

²⁸ Fitria, "Pelaksanaan Tugas Guru sebagai Inovator di Madrasah Tsanawiyah Shirotul Huda Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012, hal 13

²⁹ *Ibid*, hal 14

dikaitkan dengan kecanggihan ilmu dan teknologi modern saat ini.³⁰

c. Peran Guru sebagai Motivator

Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Motivasi berasal dari kata motif yang bermaknakan suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan yang disadari atau tidak disadari yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku. Motif adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas - aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif adalah suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan dalam diri seseorang, yang disadari atau tidak disadari, yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku.

Menurut Elly Manizar dalam penelitiannya motif merupakan suatu kondisi intern atau disposisi kesiap siagaan. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif dan motif menjadi aktif pada saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan dan dihayati. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya daya pendorong itulah disebut motivasi.³¹

³⁰ M.Arifin, *“Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 149-150.

³¹ Elly Manizar, “Peran guru sebagai motivator dalam belajar” *Tadrib*, Vol. 1, No 2, Desember, 2015

Fathurrohman memberikan pengertian bahwa motivasi dapat diartikan sebagai ‘daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Fathurrohman tidak menyertakan faktor luar yang mendorong timbulnya motivasi, tetapi menyatakan bahwa motivasi sesungguhnya timbul dari diri seseorang.³² Pengertian ini mirip dengan batasan yang diberikan oleh Asrori. Menurut Asrori motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai³³

Dari pengertian motivasi diatas, dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam psikologis, motivasi diartikan segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.

³² Pupuh Fathurrohman, “*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*”, (Bandung: Revika Aditama, 2007), hal.19

³³ Mohammad Asrori, “*Psikologi pembelajaran,*” (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal.183

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan melalui beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Peran Guru Kelas Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Semasa Pandemi di MIN 5 Nganjuk”. Tujuan dilakukannya studi pustaka ini adalah untuk menghindari adanya plagiasi dalam penelitian, sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian lain. Sehingga penulis perlu menjelaskan tentang topik penelitian yang penulis telah berkaitan dengan masalah tersebut berupa kajian dan pembahasan diantaranya adalah :

1. Kholifatun Nisa' (2020).³⁴ Skripsi dengan judul: “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan” Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa tematik kurikulum 2013 itu dianggap pembelajaran yang sulit dimengerti, membingungkan, membosankan dan terkesan membebankan pada siswa. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa: Kreativitas Guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, kondisi serta karakteristik peserta didik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan diterapkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan guru tematik yaitu

³⁴ Kholifatun Nisa', “*Kreativitas Guru dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan*”, Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020, hal 19

mengembangkan metode pembelajaran dengan tidak hanya disampaikan dengan satu metode dalam satu pertemuan, yaitu menggunakan beberapa metode bisa 2-3 metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran saat itu, metode yang paling efektif digunakan yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode role playing, problem solving, metode yang out of the box menurut guru yaitu metode problem solving dan tanya jawab, menggunakan 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan)

2. Tari Putri Shalimah (2020).³⁵ Skripsi dengan judul: “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di MIN 22 Aceh Besar” Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran gunanya untuk mengelola siswa, mengelola guru, mengelola kegiatan pembelajaran dan mengelola lingkungan belajar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran, guru diharapkan memiliki beberapa strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 22 Aceh Besar, apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 22 Aceh Besar. Data dinalisis melalui deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar

³⁵ Tari Putri Salimah, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di MIN 22 Aceh Besar*”, Skripsi UIN AR-RAINY, 2020, hal 8

siswaz pada pembelajaran tematik di MIN 22 Aceh Besar sudah baik dan mulai meningkat. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru dan dilihat dari nilai hasil nilai siswa yang sudah memenuhi KKM. Kemudian dalam meningkatkan hasil belajar siswa terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan karakter anak, pengaruh gadget. Namun kendala yang dialami oleh guru dapat diminimalisir dengan adanya faktor pendukung seperti dukungan dari orangtua siswa, lingkungan siswa, serta sarana dan prasarana yang memadai. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah guru menggunakan strategi ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, kendala yang dirasakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat ditutupi dengan adanya faktor pendukung yang membantu guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.

3. Nurul Anisah (2005).³⁶ Skripsi dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang” Skripsi ini membahas tentang implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas I tema keluargaku serta faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa kelas I tema keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis, yaitu data yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan maupun lisan di lapangan yang

³⁶ Nurul Anisah, “*Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang*”, Skripsi UIN Walisongo, 2005, hal 6

dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang melalui observasi, wawancara, dokumentasi diolah kemudian dianalisis yang disajikan dalam bentuk naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas I tema keluargaku yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang telah berlangsung dengan baik serta dalam proses pembelajarannya mencakup tahapan pendekatan *scientific* sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditekankan pada kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini perlu adanya faktor pendukung sebagai konstruksi pelaksanaannya agar lebih baik lagi dan terus meningkat. Sarana prasarana dan media yang berbasis multimedia serta IT telah diterapkan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, sehingga ini menjadi penyokong yang baik dalam implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013. Selain itu kendala yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah distribusi sumber belajar yang agak terlambat.

4. Nizam Khairul Aziz (2020).³⁷ Skripsi dengan judul: “Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Tematik Secara Online Di Min 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021”. Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam proses pembelajaran tematik secara online di MIN 3 Boyolali berjalan dengan baik, dan penelitian ini menghasilkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran tematik secara online adalah sebagai fasilitator dan

³⁷ Nizam Khairul Aziz, “Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Tematik Secara Online Di Min 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021”, Skripsi IAIN Surakarta, hal 6

motivator: peran guru sebagai fasilitator pada proses pembelajaran tematik secara online kelas IV di MIN 3 Boyolali sudah berjalan dan sudah terbentuk dengan baik sesuai peran masing-masing. karena dari sikap-sikap tersebut guru dapat dikatakan telah memfasilitasi anak didiknya dengan proses pembelajaran yang sesuai. Siswa telah memiliki rasa percaya diri yang baik melalui kegiatan bertanya dan memberi tanggapan pada saat dilakukan pada proses pembelajaran, selain itu proses pembelajarannya yang harus dilakukan secara online, mengharuskan guru sangat berperan aktif dalam mendistribusikan materi kepada siswa dengan semenarik mungkin, baik menggunakan media sosial seperti youtube dan media video lainnya untuk memaparkan materi agar siswa memiliki antusias dalam mengikuti belajar walaupun tidak secara langsung.

5. Syarifah Nurul Fadlilah (2018).³⁸ Skripsi ini berjudul: “Peran Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI AS- Salam Malang”. Skripsi ini membahas tentang: Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: a) guru sebagai demonstrator: menggunakan metode yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, guru sebagai pengelola

³⁸ Syarifah Nurul Fadlilah, “Peran Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI AS- Salam Malang”, Skripsi IAIN Purwokerto, hal 7

kelas: memperhatikan konsentrasi siswa, merolling tempat duduk, c) guru sebagai mediator dan fasilitator: menyediakan media dan fasilitas belajar, memutar film, d) guru sebagai evaluator: memberi hadiah, memberi nilai atau angka, memberi pujian dan hukuman.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatun Nisa', tahun (2020) Skripsi dengan judul: "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan"	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian sama-sama meneliti kaitannya pembelajaran tematik kurikulum 2013. b. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Lamongan. b. Penelitian ini memfokuskan pada kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. c. Jenis penelitian studi kasus d. Tujuan penelitian
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Tari Putri Shalimah (2020). Skripsi dengan judul: "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di MIN 22 Aceh Besar"	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian sama-sama meneliti kaitannya pada pembelajaran tematik. b. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini dilakukan di MIN 22 Aceh Besar. b. Penelitian ini memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan hasil. c. Tujuan penelitian d. Pelaksanaan penelitian

3.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anisah (2005). Skripsi dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang”</p>	<p>a. Penelitian sama-sama meneliti kaitannya pada pembelajaran tematik. b. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Teknik pengumpulan data d. Jenis penelitian deskriptif</p>	<p>a. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. b. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran. c. Tujuan penelitian d. Pelaksanaan penelitian</p>
4.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Nizam Khairul Aziz (2020). Skripsi dengan judul: “Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Tematik Secara Online Di Min 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021”</p>	<p>a. Penelitian sama-sama meneliti kaitannya pada pembelajaran tematik. b. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Teknik pengumpulan data d. Jenis penelitian deskriptif</p>	<p>a. Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Boyolli b. Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran tematik secara online. c. Tujuan penelitian d. Pelaksanaan penelitian</p>
5.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nurul Fadlilah (2018). Skripsi ini berjudul : “Peran Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI AS-Salam Malang”.</p>	<p>a. Penelitian sama-sama meneliti kaitannya pada pembelajaran tematik. b. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Teknik pengumpulan data d. Jenis penelitian deskriptif</p>	<p>a. Penelitian ini dilakukan di SDI As-Salam Malang. b. Penelitian ini memfokuskan pada meningkatkan belajar siswa. c. Tujuan penelitian d. Pelaksanaan penelitian</p>

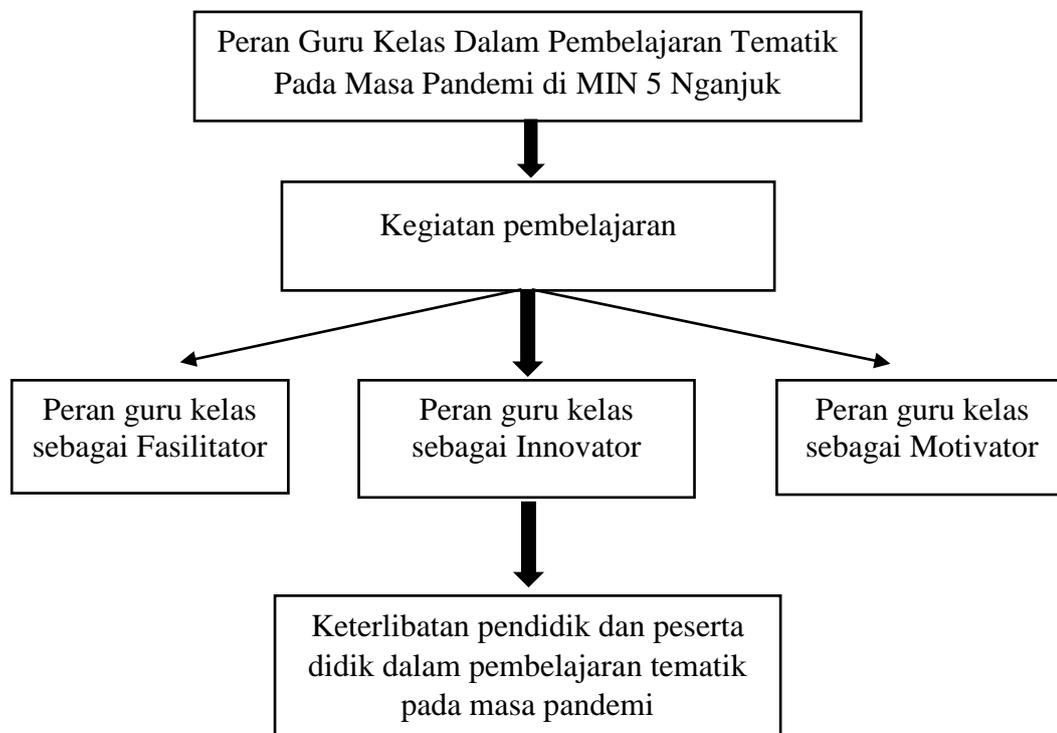
Dari uraian penelitian terdahulu di atas, posisi peneliti adalah melengkapi penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian baru di

lokasi penelitian yang berbeda. Posisi penelitian yang akan dilakukan peneliti tentu saja berbeda dengan peneliti-peneliti terdahulu. Dari gambaran singkat tentang beberapa penelitian yang baru meskipun dengan tema yang hampir sama. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi yang berbeda dengan peneliti terdahulu. Hal ini memungkinkan dampak atau hasil yang berbeda pula meski dalam tema yang hampir sama sekalipun. Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan mengenai internalisasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan emosional, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap lebih mendalam mengenai Peran Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi di MIN 5 Nganjuk.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kualitatif telah di jelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan atau memahami makna dibalik realita. Dalam tulisan ilmiah paradigma penelitian adalah pola atau model tentang bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Paradigma juga dapat dikatakan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Bagan Paradigma Penelitian



Paradigma penelitian sangat berguna bagi peneliti sebelum melakukan penelitian. Paradigma ini menjadi pokok yang dijadikan acuan bagi peneliti. Dalam penelitian kualitatif di dalamnya mengkaji gejala sosial yang memang terjadi pada suatu kenyataan yang ada. Oleh karena itulah peneliti ingin mencari sesuatu yang dapat membantu atau menghasilkan apa saja yang ada pada pendidikan agama islam sebagai Peran Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi di MIN 5 Nganjuk.